



Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPAS di SDN 060857 Medan Tembung

Adinda Mutiarahma Siregar

Universitas Negeri Medan

adindasiregar1172@gmail.com

Lala Jelita Ananda

Universitas Negeri Medan

ljanada84@gmail.com

Alamat: Jl. Williem Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: adindasiregar1172@gmail.com

Abstract. *This research was carried out with the aim of describing the critical thinking skills of class IV students in science and technology subjects on energy and its changes. This research is descriptive qualitative research. This research was carried out at SDN 060857 Medan Tembung. The subjects of this research were 18 fourth grade students and after that 3 subjects were selected based on the results of the critical thinking ability test which had low, medium and high scores. The instruments used are critical thinking ability tests and interview guidelines. Data collection was carried out by means of ability tests and interviews. To check the validity of the data using triangulation techniques. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this research show the ability to think critically in science subjects in class IV SDN 060857 Medan Tembung on the subject of energy and its changes resulting in an average of 67.77 which is categorized as good, this can be seen from students who meet the critical thinking indicators, namely: Identifying problems, providing arguments, drawing conclusions, and evaluating.*

Keywords: *Analysis, Critical thinking, IPAS, Students, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis terhadap mata pelajaran IPAS siswa kelas IV pada materi energi dan perubahannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060857 Medan Tembung. Subjek penelitian ini ialah 18 siswa kelas IV lalu setelah itu dipilih 3 subjek berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang memiliki nilai rendah, sedang, dan tinggi. Instrumen yang digunakan ialah tes kemampuan berpikir kritis serta pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes kemampuan dan wawancara. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis Terhadap mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 060857 Medan Tembung pada materi energi dan perubahannya menghasilkan rata-rata 67,77 yang dimana ini dikategorikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari siswa yang memenuhi indikator berpikir kritis yaitu : Mengidentifikasi masalah, memberikan argumen, menarik kesimpulan, dan evaluasi.

Kata kunci: Analisis, Berpikir Kritis, IPAS, Siswa, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pada abad 21 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah cara berpikir manusia dan telah membawa manusia pada satu era yaitu Revolusi Industri 4.0. Menghadapi era Revolusi Industri 4.0 sangat dibutuhkan skills baik itu softskills maupun hardskills. Kompetensi pada abad 21 atau 4C yang wajib dikuasai guna menghadapi abad 21 yakni mengidentifikasi keterampilan berpikir kritis atau critical thinking skills, mengidentifikasi berpikir kreatif atau creative thinking skills, mengidentifikasi keterampilan

komunikasi atau communication skills, serta mengidentifikasi keterampilan kolaborasi atau collaboration skills. Pengeksplorasian keterampilan abad 21 menggabungkan 1 set tugas atau keterampilan yaitu kombinasi berpikir kritis, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi menjadi kompleks dengan pemecahan masalah kolaboratif. Asuai (2014), menjabarkan bahwasaya satu diantara alat yang dipakai di kehidupan sehari-hari untuk bertahan disebut berpikir kritis. Pada kehidupan sehari-hari saat berhadapan dengan pengambilan keputusan membutuhkan kemampuan menganalisis, menyatakan, memahami, menalar serta sebelumnya melakukan evaluasi informasi. Proses yang melibatkan berpikir kritis akan memperoleh keputusan yang valid serta reliabel. Didasarkan pengertian kemampuan berpikir itu peneliti memberikan simpulan bahwasanya kemampuan siswa saat melakukan analisis serta evaluasi pada informasi guna memutuskan apakah informasi itu bisa dipercaya sampai bisa dipakai untuk menarik simpulan yang valid atau tidak. Kemampuan berpikir kritis dijadikan sebuah kemampuan dasar yang cukup penting manusia miliki, dikarenakan satu diantara kemampuan penting pada pembelajaran serta berpikir yang juga merupakan satu diantara hal yang membedakan hewan dan manusia. Berdasarkan itu, berpikir kritis yakni satu diantara wujud kemampuan yang penting manusia miliki, dikarenakan bisa memberikan pengaruh positif untuk arah kehidupannya ketika meraih cita-cita serta harapan hidupnya. Hal tersebut dikuatkan oleh Acesa (2020) yang menjabarka bahwasanya suatu proses yang jelas serta terarah yang dipakai pada aktivitas contohnya menyelesaikan permasalahan, mengambil keputusan, melakukan analisis dugaan serta melaksanakan penelitian. Menurut peneliti sendiri berpikir kritis ialah kemampuan untuk melakukan analisis, mengevaluasi, serta menyusun pemikiran secara mendalam. Generasi yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tidak hanya sekedar percaya terhadap fakta disekelilingnya tanpa dilaksanakan sebuah pembuktian sampai fakta itu bisa dipercaya. Lain daripada itu, berpikir kritis sudah dijadikan satu diantara alat yang dipakai pada kehidupan sehari-hari guna menyelesaikan beberapa permasalahan. Itu terjadi disebabkan adanya keterlibatan kemampuan menalar, menafsirkan serta melakukan evaluasi terhadap informasi guna mengambil sebuah keputusan yang terpercaya serta valid.

Banyak siswa yang belum bisa menganalisis sebuah permasalahan. Tidak sedikit juga siswa kurang pandai memaparkan pendapatnya disebabkan takut serta malu terhadap keadaan yang tidak biasa dikerjakannya. Masalah ini dijumpai pula pada saat guru memaparkan pelajaran di kelas sedangkan mayoritas siswa sibuk mengobrol dengan temannya serta bila siswa diminta untuk memberikan kesimpulan atas pelajaran tersebut, siswa tidak dapat

menyimpulkannya. Masalah lain yang dijumpai pada siswa yakni belum dapat mengartikan istilah tentang pembelajaran IPAS> Mayoritas siswa mempunyai sikap tidak aktif ketika belajar, tidak bertanya ketika guru memaparkan pelajaran, kerap tidak mengerjakan tugas serta kerap melamun ketika guru memaparkan pelajaran di kelas, juga banyak siswa yang kurang bisa mengembangkan informasi yang didapatnya. Mayoritas siswa cenderung mempunyai sikap tidak aktif saat belajar, tidak ingin bertanya saat guru memaparkan pelajaran, kerap melamun ketika guru memaparkan pelajaran di kelas, kerap tidak mengerjakan tugas serta siswa kurang bisa mengembangkan informasi yang didapat. Permasalahan tersebut diangkat dari siswa kelas IV SD yang peneliti temui di berbagai sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 060857 Medan Tembung, soal yang biasanya digunakan di SDN 060857 Medan Tembung belum mengarah ke wujud soal kemampuan berpikir kritis namun pembelajaran di kelas telah ada yang mengarah guna melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Cara melatih supaya kemampuan berpikir kritis siswa terbentuk memakai cara menambahkan indikator berpikir kritis pada pembelajaran di kelas. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan siswa serta guna menilai sampai mana kemampuan berpikir kritis siswa. Berkaitan atas pokok bahasan yang akan dipakai, nantinya peneliti akan memilih pokok bahasan pemahaman IPAS tentang Energi dan perubahannya, dikarenakan dari hasil belajar siswa di materi itu masuk kelompok cukup, artinya dapat dijawab siswa. Terkait mengenai sekolah, SDN 060857 Medan Tembung ini ialah sekolah negeri yang cukup baik yang ada di kecamatan tersebut.

Berlandaskan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 060857 Medan Tembung bisa terlihat bahwasanya belum terdapat data terkait keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut penting untuk diketahui supaya guru melihat hasil dari keterampilan berpikir kritis di proses pembelajaran, dan guru bisa terus mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Sehubungan dengan itu maka peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPAS Di SDN 060857 Medan Tembung”.

2. KAJIAN TEORITIS

Berpikir kritis adalah cara berpikir guna melakukan analisis sebuah argumen serta menimbulkan sebuah wawasan. Usaha yang gigih guna melihat sesuatu yang dipercaya kebenarannya ataupun pengetahuan dengan bukti yang mendukung sampai bisa diambil

simpulan yang tepat disebut berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diperlukan integrasi pada pembelajaran sebagai sebuah tujuan proses pembelajaran dikarenakan bisa menjadi bekal pengalaman untuk bisa bersaing di masa mendatang. Eva Yulianti. (2021, h. 35) Berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif serta masuk akal. Maksud dari masuk akal yakni selaras dengan fakta yang sudah diamati sekitar sedangkan reflektif yakni pencarian solusi terbaik dengan yakin serta tegas apa yang diucapkan. Berpikir kritis bisa diasah dengan berkelanjutan memakai cara terus menjalankan latihan serta pemberian stimulus sampai siswa bisa terbiasa saat mengatasi ataupun menjumpai sebuah masalah yang wajib diselesaikan. Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menarik simpulan bahwasanya berpikir kritis yakni sebuah kemampuan, kemampuan guna mengarahkan sesuatu lebih mendalam. Peneliti juga berpendapat bahwa berpikir kritis ini melibatkan untuk mempertanyakan informasi, memahami argument, untuk mencapai kesimpulan berdasarkan bukti yang kuat. Hidayati (2021) Adapun guna melakukan pengukuran pada kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan beberapa indikator. Terdapat empat indikator mengukur kemampuan berpikir kritis yaitu mengidentifikasi masalah, memeberikan argument, menarik kesimpulan, serta evaluasi. Keempat indikator tersebut pada hakikatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya bisa terlihat di tabel 2.1 dimana tabel tersebut berisikan tentang indikator dan penjelasan dari masing-masing indikator, serta sub indikator yang ada didalamnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang analisis berfikir kritis siswa di jenjang pendidikan yang berbeda sudah banyak di publikasikan. Berikut beberapa penelitian beserta hasil penelitian yang membahas mengenai analisis kemampuan berfikir kritis siswa. 1) Yulias Feriati (2013) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Peajaran IPA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 Tanon Sragen Tahun 2012/2013”. 2) Nur Indah Saputri (2014) melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Melalui Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Punukan, Watas Kulon Progo Tahun 2013/2014”. 3) Dwi Ayu Indri Wijayanti, dkk (2015) melaukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di 3 SD Gugus X Buleleng”.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai di penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini terfokus di intensif satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai sebuah kasus. Data studi kasus bisa dihasilkan dari seluruh pihak yang terkait, memakai kalimat lain pada studi ini dihimpun dari beragam sumber menurut Zakariah (2020).

Zakariah (2020) menjabarkan lebih dalam bahwasanya penelitian studi kasus ini akan kurang dalamnya bila mana hanya terfokus di fase tertentu saja ataupun satu diantara aspek tertentu sebelum mendapatkan gambaran umum terkait kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan berarti bila hanya diperuntukkan sekedar guna mendapatkan gambaran umum tetapi tidak dengan memperoleh sesuatu ataupun beberapa aspek khusus yang perlu dipahami lebih dalam serta intensif. Studi kasus yang baik wajib dilaksanakan dengan langsung di kehidupan sesungguhnya dari kasus yang diselidiki. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Penelitian ini dikerjakan di SDN 060857 yang beralamat di jalan Durung No 130, Sidorejo P.Aji Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini dijalankan ketika siswa ada di semester genap tahun ajaran 2023/2024, waktu pelaksanaan bulan April sampai Mei 2024.

Subjek yang dipakai di penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN 060857. Dari subjek diambil 3 siswa yang terpilih sebagai subjek yang akan diwawancarai. Pemilihan subjek ini didasarkan hasil tes yang telah diberikan sebelumnya, yaitu dengan perolehan nilai rendah, sedang, tinggi. Lain daripada itu, pemilihan subjek penelitian ini didasari oleh rekomendasi guru pengampu IPAS, pertimbangannya yakni siswa yang mdah diajak berkomunikasi serta kerja sama supaya data yang dihasilkan lebih tepat dan selaras dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Objek yang akan diamati yakni kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 060857 Medan Tembung.

Tahapan penelitian ini menyajikan 3 tahap yakni Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, serta tahapan analisis data. Tahap pra lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap pekerjaan lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang dilaksanakan di penelitian ini antara lain wawancara serta tes. Guna memperoleh data yang akurat serta lengkap di penelitian ini, peneliti memakai teknik sebagaimana berikut :1) Tes, tes dilaksanakan dengan pemberian instrumen tes yang terbagi atas seperangkat uraian/soal guna mendapatkan data terkait. Soal-soal yang diberikan dalam tes ini mempunyai keterkaitan dengan indikator kemampan berpikir kritis terhadap mata pelajaran IPAS, adapun materi yang digunakan ialah energi dan perpindahannya. Tes tertulis dilaksanakan ketika penelitian berlangsung dengan jawaban dengan bentuk uraian, tes ini bermaksud guna melakukan pengukuran ketercapaian indikator berpikir kritis pada pelajaran IPAS.. 2) Wawancara, Wawancara yakni pertemuan di antara dua individu yang bertukar informasi serta gagasan dengan serangkaian pertanyaan dan jawaban. Tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman atau konstruksi makna pada sebuah topik yang spesifik. Penelitian ini memakai teknik wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti tidak subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas serta tidak dibatasi, Wawancara di penelitian ini dilaksanakan guna mengkaji serta memverifikasi lebih dalam terkait hasil tes kemampuan berpikir kritis atas subjek. Wawancara dilaksanakan terkait alasan siswa memilih jawaban tersebut serta kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan ketika tes. Untuk keperluan dat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV, maka dilaksanakan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti memilih triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, tes ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 060857 termasuk kedalam kategori baik. Berikut table hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Inisial Siswa	Nilai	Skor
1	AP	90	Tinggi
2	AMR	95	Tinggi
3	AN	85	Tinggi
4	RL	80	Tinggi
5	ZR	80	Tinggi
6	MAL	80	Tinggi
7	DH	75	Sedang

8	AP	75	Sedang
9	KAA	75	Sedang
10	ID	70	Sedang
11	HAY	60	Sedang
12	IN	65	Sedang
13	EL	65	Sedang
14	SA	50	Rendah
15	RP	50	Rendah
16	MPA	45	Rendah
17	NT	45	Rendah
18	AAA	35	Rendah
	Rata-rata	67,77	

Setelah tes tersebut dilaksanakan dan memperoleh nilai seperti yang sudah disajikan, dengan 6 siswa memperoleh kategori tinggi, 7 siswa memperoleh kategori sedang, dan 5 siswa memperoleh kategori rendah. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan rata-rata terkait nilai tes keseluruhan siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti memperoleh nilai rata-rata tes 67,77, selanjutnya untuk melihat kategori yang diperoleh dari hasil tes ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
80% - 100%	Baik sekali
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
46% - 55%	Kurang
≤45%	Sangat kurang

Sumber : (Sudijono, 2017)

Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 060857 Medan Tembung masuk kedalam kategori baik. Selanjutnya wawancara, wawancara ini dipilih dari masing-masing siswa yang mewakili perolehan skor yang rendah, sedang serta tinggi. Pemilihan subjek ini juga didasarkan pertimbangan oleh guru kelas, siswa yang dipilih merupakan siswa yang menurut guru kelas itu mampu berkomunikasi dengan baik, agar pertanyaan yang ditanya oleh peneliti dapat dijawab dengan jelas secara lisan maupun tulisan oleh siswa itu sendiri, serta mau mengikuti proses pengambilan data dalam penelitian ini. Pada wawancara ini peneliti melakukan analisis lebih dalam bagaimana jawaban yang sudah dijabarkan siswa. Adapun subjek penelitian yang terpilih sebagai berikut :

Tabel 3. Pemilihan Subjek Wawancara

Skor	Inisial siswa
Tinggi	AP
Sedang	DH
Rendah	AAA

Hasil yang didapat dari tes dan wawancara yang dilakukan dengan subjek AP, menunjukkan bahwa subjek AP telah menjawab soal no 1 sampai 10 dengan baik dan benar, itu berarti subjek AP memenuhi indikator berpikir kritis.

Sedangkan untuk subjek DH, Hasil yang didapat dari subjek DH untuk menyelesaikan soal no 1 sampai 10, subjek DH belum sepenuhnya memunculkan indikator berpikir kritis, pada indikator “memberi argumen” belum memenuhi karena masih bingung dan tidak percaya diri untuk memberikan pendapat pada soal no 6. Subjek DH juga masih kurang pada indikator “evaluasi”, untuk itu ia belum bisa menjawab dengan benar soal no 9,10. Untuk indikator “identifikasi masalah” dan “menarik kesimpulan” subjek DH sudah memenuhinya.

Dab terakhir untuk subjek AAA, Hasil yang diperoleh dari subjek AAA dalam menyelesaikan soal no 1 sampai 10 subjek AAA tidak sepenuhnya memunculkan indikator berpikir kritis. Subjek AAA tidak mampu memenuhi indikator “memberikan argumen” dan masih sangat Kurang pada indikator “menarik kesimpulan” dan “evaluasi”, sementara untuk indikator “identifikasi masalah” subjek AAA masih masuk pada kategori baik.

Setelah dilakukan analisis data kemampuan berpikir kritis dari hasil tes kemampuan berpikir kritis dan juga hasil wawancara subjek terpilih, maka pada bagian ini dibahas lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kritis yang dicapai dalam menyelesaikan persoalan energi dan perubahannya. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan rata-rata siswa 67,77 dari 18 siswa. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV sudah baik dalam kemampuan berpikir kritis dalam menjawab soal. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan berpikir kritis siswa dari masing-masing indikator maka hasil jawaban siswa dianalisis dengan memersentasikan skor rata-rata dari masing-masing indikator berpikir kritis, lalu diinterpretasikan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Setiap Indikator

Indikator	Persentase	Interpretasi
Identifikasi masalah	68%	Baik
Memberikan argumen	63%	Baik
Menarik Kesimpulan	65%	Baik
Evaluasi	73%	Baik

Ketercapaian siswa untuk tes kemampuan berpikir kritis dari masing-masing indikator pada interpretasi baik dan kurang baik. Pada indikator identifikasi masalah telah dimiliki 68%

untul menyelesaikan soal , ini terinterpretasi baik. Indikator memberikan argumen juga terinterpretasi baik dengan skor 63%, begitu juga dengan memberikan kesimpulan terinterpretasi baik dengan skor 65%, sedangkan indikator evaluasi merupakan indikator dengan skor tertinggi yaitu 73% yang mampu menjawab dengan skor maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 060857 Medan Tembung, maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada kategori tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik karena mampu memenuhi semua indikator berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, mampu merumuskan pertanyaan dengan benar, mampu memberikan alasan dengan benar dan lengkap terhadap pendapat yang dikemukakan, mampu membuat kesimpulan yang tepat dari soal yang dikerjakan, mampu memberikan penjelasan yang sesuai dengan soal yang diberikan, serta mampu menentukan suatu tindakan terhadap suatu argumen

sesuai dengan pernyataan dengan alasan yang sesuai. Siswa pada kategori sedang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang cukup kritis karena hanya mampu memberikan alasan terhadap pendapat yang dikemukakan dengan alasan yang sudah mengarah pada soal, siswa mampu menganalisis dan memberikan penjelasan terhadap soal yang disajikan, serta mampu menentukan suatu tindakan terhadap suatu argumen sesuai dengan pernyataan dengan alasan yang sesuai. Siswa pada kategori rendah mempunyai kemampuan berpikir yang kurang kritis karena siswa belum sepenuhnya mampu dalam mengerjakan soal tes berpikir kritis dengan baik sesuai dengan kriteria berpikir kritis. Siswa hanya mampu memenuhi dua indikator berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu memberikan alasan terhadap pendapat yang dikemukakan dengan alasan yang sudah mengarah pada soal serta mampu menentukan suatu tindakan terhadap suatu argumen sesuai dengan pernyataan dengan alasan yang sesuai.

Pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 060857 sudah termasuk kedalam kategori baik dalam menjawab soal mengenai materi energi dan perubahannya. Kebiasaan yang dilakukan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritisnya. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong kemampuan berpikir kritis itu ialah : 1) Kemampuan menyimak 2) Kepercayaan diri 3) Serta pembejaraan yang yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 060857 Medan Tembung, maka dapat disimpulkan bahwa siswa pada kategori tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik karena mampu memenuhi semua indikator berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, mampu merumuskan pertanyaan dengan benar, mampu memberikan alasan dengan benar dan lengkap terhadap pendapat yang dikemukakan, mampu membuat kesimpulan yang tepat dari soal yang dikerjakan, mampu memberikan penjelasan yang sesuai dengan soal yang diberikan, serta mampu menentukan suatu tindakan terhadap suatu argumen sesuai dengan pernyataan dengan alasan yang sesuai. Siswa pada kategori sedang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang cukup kritis karena hanya mampu memenuhi tiga indikator berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu memberikan alasan terhadap pendapat yang dikemukakan dengan alasan yang sudah mengarah pada soal, siswa mampu menganalisis dan memberikan penjelasan terhadap soal yang disajikan, serta mampu menentukan suatu tindakan terhadap suatu argumen sesuai dengan pernyataan dengan alasan yang sesuai. Siswa pada kategori rendah mempunyai kemampuan berpikir yang kurang kritis karena siswa belum sepenuhnya mampu dalam mengerjakan soal tes berpikir kritis dengan baik sesuai dengan kriteria berpikir kritis. Siswa hanya mampu memenuhi dua indikator berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu memberikan alasan terhadap pendapat yang dikemukakan dengan alasan yang sudah mengarah pada soal serta mampu menentukan suatu tindakan terhadap suatu argumen sesuai dengan pernyataan dengan alasan yang sesuai. Faktor pendorong kemampuan berpikir kritis itu ialah pendekatan pembelajaran yang baik, guru juga dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan mendorong siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari, kolaborasi antar siswa juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti menyarankan : 1) Bagi siswa, diharapkan ini bisa menjadi referensi dan bahan pembelajaran dalam menyelesaikan soal energi dan perubahannya, serta lebih sering melatih kemampuan berpikir kritis sehingga kemampuannya semakin berkembang. 2) Bagi guru, sebaiknya mampu mendorong siswa untuk lebih mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal. 3) Bagi sekolah, dapat menerapkan strategi pembelajaran yang

mampu mengembangkan kemampuan berpiir kritis siswa, sehingga mereka dapat memperluas daya pikir dan imajinasinya. 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan diri dan memperdalam pengetahuan serta kajian terkait kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal IPAS

DAFTAR REFERENSI

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. 12(1),170-175.
- Adinda, Ismi Rindu, Uswatun Hasanah, and Sri Banun. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Siswa Saat Pembelajaran Daring." *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi 4.2* (2022): 118-127.
- Ananda, L. J., Rozi, F., Simanihuruk, A., & Mailani, E. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Pada Mahasiswa Prodi PGSD FIP UNIMED. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 434-443.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Asuai, Nelson Chukwuyenum. "Impact of Critical Thinking Skills and Peer Assessment on Senior Secondary School Students' Performance in Mathematics in Delta State, Nigeria." *PQDT-Global* (2014).
- Damayanti,M, Rukayah, & R Ardiansyah . (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemdidikan Dasar* .
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13.2 (2023).
- Hidayati,R.A, Fadly & Ekapti,F.R . (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA materi bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. 1(1),34-48.
- Magdalena,I, Alifa Hasna AJ. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Cipete 2. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1), 153-162.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT.
- Norhasanah. (2018). Kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1.
- Nurhamidah, S. (2022). *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit P4I.Remaja Rosdakarya

- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sari, Y. P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 39-48.
- Sudijono, A. (2017). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Surya, E., & Salim, A. (2020). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 111-118.
- Susilowati, Susilowati, Sajidan Sajidan, and Murni Ramli. "Analisis keterampilan berpikir kritis siswa madrasah aliyah negeri di Kabupaten Magetan." *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*. 2017.
- Tarigan, Agnes Despriansa Br, and Lala Jelita Ananda. "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SDN 065854 Medan Helvetia TA 2022/2023." *IJEB: Indonesian Journal Education Basic 1.3* (2023): 183-193..
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.